

## **Dampak Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) Terhadap Pemustaka Dalam Mencari Informasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah**

**Ardi Prasetyo<sup>1\*</sup>; Tri Winanda<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang

\*Korespondensi: [ardiprasetyo0002@gmail.com](mailto:ardiprasetyo0002@gmail.com) /WhatsApp 085218458669

### **Abstract**

*A library is an organizational unit aimed at collecting, storing, managing, and organizing a structured collection of library materials to be utilized by users as a source of information and as an enjoyable learning facility. Users who frequently use artificial intelligence will become dependent on it, but artificial intelligence can also assist them in easily finding the information they seek. This research employs a literature review method by searching for materials in terms of literature through journals, books, and magazines by exploring the internet and utilizing the existing artificial intelligence in the library of UIN Raden Fatah Palembang. This study is conducted to ascertain the impact of artificial intelligence on both the library and users wherever they seek information. Thus, the aim of this research is to investigate the extent of the impact of artificial intelligence on library users at UIN Raden Fatah Palembang. The use of artificial intelligence greatly aids library users in seeking information, and time efficiency in finding what they desire is a primary factor in using artificial intelligence in the library. The relevance of information provided by artificial intelligence becomes a distinct preference for library users in searching for information, and the advancement of technology in current developments is an attraction for libraries in facilitating librarians in seeking information in the library.*

**Keywords:** *Artificial Intelligence; Library User; Library; Information*

### **Abstrak**

Perpustakaan merupakan suatu unit organisasi yang bertujuan untuk menghimpun, menyimpan, mengelola, dan merapikan koleksi bahan pustaka secara terstruktur agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna sebagai sumber informasi dan juga sebagai fasilitas pembelajaran yang menyenangkan. Pemustaka yang sering menggunakan kecerdasan buatan akan menjadikan pemustaka tersebut ketergantungan namun kecerdasan buatan juga dapat membantu mereka mempermudah dalam mencari informasi yang mereka inginkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur dengan mencari bahan-bahan dari segi literatur baik melalui jurnal, buku dan majalah dengan mencari di internet dan memanfaatkan kecerdasan buatan yang ada di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini dilakukan untuk mencari kebenaran terhadap dampak adanya kecerdasan buatan baik di perpustakaan maupun di manapun mereka mencari informasi. Dengan begitu penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu sejauhmana dampak kecerdasan buatan bagi para pemustaka yang ada di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Penggunaan kecerdasan buatan banyak membantu para pemustaka dalam mencari informasi di perpustakaan, efisiensi waktu dalam mencari apa yang mereka inginkan menjadi faktor utama dalam menggunakan kecerdasan buatan di perpustakaan. Relevansi informasi yang diberikan oleh sebuah kecerdasan buatan menjadi sebuah keinginan tersendiri bagi para pemustaka dalam mencari informasi dan adanya kemajuan teknologi dalam perkembangan sekarang ini menjadi daya tarik tersendiri bagi perpustakaan dalam mempermudah pustakawan dalam mencari informasi di perpustakaan.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Buatan; Pemustaka; Perpustakaan; Informasi

### **PENDAHULUAN**

Di era modern yang dipenuhi dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kecerdasan buatan (AI atau *artificial intelligence*) telah menjadi salah satu inovasi paling menonjol yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. AI (*artificial intelligence*), secara sederhana, mengacu pada kemampuan mesin atau komputer untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia (Jaya et al., 2018). Teknologi ini telah diterapkan di berbagai sektor, mulai dari industri hiburan hingga sektor kesehatan. Salah satu sektor yang turut mendapatkan manfaat signifikan dari kemajuan AI (*artificial intelligence*) adalah dunia perpustakaan.

Perpustakaan, sebagai institusi penting dalam pendidikan dan pengembangan intelektual, memiliki peran sentral dalam memfasilitasi akses terhadap pengetahuan dan informasi bagi Masyarakat (Nugraha, 2014). Tradisionalnya, perpustakaan berfungsi sebagai gudang fisik untuk koleksi buku dan materi cetak lainnya. Namun, dengan hadirnya era digital, perpustakaan pun harus beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terjadi di sekitarnya. Kecerdasan buatan membawa potensi besar untuk mengubah cara perpustakaan beroperasi dan memberikan layanan kepada pemustaka. Berbagai aplikasi AI (*artificial intelligence*) dapat diterapkan dalam konteks perpustakaan, mulai dari sistem pencarian canggih hingga pelayanan interaktif yang lebih personal. Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan, perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi, memperluas aksesibilitas, dan memperbaiki pengalaman pengguna bagi pemustaka.

Salah satu dampak paling nyata dari penerapan kecerdasan buatan dalam perpustakaan adalah meningkatkan aksesibilitas terhadap koleksi bahan pustaka. Dalam perpustakaan tradisional, pencarian bahan pustaka dapat menjadi tantangan bagi pemustaka, terutama jika koleksi sangat besar atau jika bahan pustaka belum terorganisir dengan baik. Dengan AI (*artificial intelligence*), sistem pencarian dapat dikembangkan untuk memahami konteks dan preferensi pemustaka. Algoritma cerdas dapat memberikan rekomendasi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pemustaka, mempercepat proses pencarian dan memastikan bahwa pemustaka dapat menemukan sumber daya yang relevan dengan lebih efisien.

Selain itu, kecerdasan buatan juga dapat memperbaiki pengalaman pengguna dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Sistem AI (*artificial intelligence*) dapat memantau pola peminjaman dan minat baca pemustaka. Dengan memahami preferensi individu, sistem ini dapat memberikan rekomendasi buku-buku atau materi-materi lain yang mungkin menarik minat pemustaka. Sebagai contoh, jika seorang pemustaka sering meminjam buku-buku tentang sejarah dunia kuno, sistem AI (*artificial intelligence*) dapat merekomendasikan buku-buku terbaru atau artikel-artikel terkait yang dapat memperluas pengetahuan dan minat pemustaka tersebut.

Tidak hanya itu, kecerdasan buatan juga dapat memperbaiki proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Sistem AI (*artificial intelligence*) dapat memantau stok buku-buku yang tersedia dan memberikan notifikasi kepada petugas perpustakaan jika ada buku yang perlu di-restok atau diperbaiki. Selain itu, sistem ini juga dapat membantu dalam mengoptimalkan penempatan bahan pustaka di rak-rak perpustakaan untuk memudahkan akses pemustaka. Dengan demikian, proses administrasi perpustakaan dapat berjalan lebih efisien, memungkinkan petugas fokus pada pelayanan langsung kepada pemustaka. Tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam operasional sehari-hari, kecerdasan buatan juga dapat menghadirkan inovasi dalam layanan konsultasi dan referensi. Sistem AI dapat memberikan saran atau informasi tambahan kepada pemustaka berdasarkan pertanyaan atau permintaan mereka. Misalnya, jika seorang mahasiswa meminta referensi tentang teori-teori sosiologi kontemporer, sistem AI (*artificial intelligence*) dapat memberikan daftar buku-buku yang relevan dan artikel-artikel terkait yang dapat membantu mahasiswa tersebut dalam penelitiannya. Hal ini dapat mengubah cara pemustaka berinteraksi dengan perpustakaan, membuat proses pencarian informasi lebih responsif dan interaktif.

Namun, perlu diingat bahwa meskipun kecerdasan buatan membawa banyak manfaat, perpustakaan juga harus memperhatikan aspek keamanan dan privasi data pemustaka. Dalam mengimplementasikan teknologi ini, perpustakaan perlu memastikan bahwa data pribadi pemustaka tidak disalahgunakan atau diakses oleh pihak yang tidak berwenang. Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan yang ketat terkait dengan pengelolaan dan perlindungan data pribadi pemustaka harus diimplementasikan. Dalam konteks perpustakaan modern, penerapan kecerdasan buatan juga dapat menjadi langkah strategis untuk menghadapi persaingan dengan perpustakaan lainnya. Dengan memberikan layanan yang lebih canggih dan efisien, perpustakaan dapat menarik lebih banyak pemustaka dan mempertahankan kepuasan pemustaka yang sudah ada. Selain itu, penerapan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan juga dapat meningkatkan citra perpustakaan sebagai lembaga yang progresif dan inovatif.

Penerapan kecerdasan buatan di perpustakaan memiliki dampak positif yang signifikan bagi pemustaka terutama dalam pencarian informasi menggunakan *Online Public Access Catalogue* (OPAC). Dengan meningkatkan aksesibilitas terhadap koleksi bahan pustaka, memperbaiki pengalaman pengguna, dan meningkatkan efisiensi layanan, kecerdasan buatan membantu perpustakaan dalam memenuhi tuntutan zaman dan memperkuat posisinya sebagai pusat

pengetahuan yang relevan dan terpercaya. Dengan begitu penelitian ini guna mencari seberapa bagusnya akses ke koleksi buku dengan menggunakan kecerdasan buatan berupa OPAC yang ada di perpustakaan. Selain itu penelitian ini juga mencari tahu seberapa berpengaruhnya terhadap pengalaman ketika pemustaka menggunakan kecerdasan buatan ini. Namun, perlu diingat bahwa penerapan teknologi ini juga harus diimbangi dengan perhatian terhadap aspek keamanan dan privasi data pemustaka. Dengan demikian, perpustakaan dapat terus berkembang dan memberikan layanan terbaik kepada pemustakanya di era digital ini.

### **KECERDASAN BUATAN (*ARTIFICIAL INTELLIGENCE-AI*)**

*Artificial Intelligence* (AI) mengacu pada kemampuan komputer atau sistem komputer untuk meniru dan melaksanakan tugas-tugas yang umumnya memerlukan kecerdasan manusia (Suhanda, 2015). Fokus utama dari kecerdasan buatan adalah memberikan kemampuan kepada komputer untuk menjalankan tugas-tugas yang umumnya melibatkan proses berpikir, analisis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah seperti yang biasanya dilakukan oleh manusia (Manongga et al., 2022). Menurut para pakar, perkembangan Kecerdasan Buatan akan terus berlangsung dengan cepat dan memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang bisnis, transportasi, dan kesehatan. Elon Musk mengungkapkan pandangan bahwa "AI lebih berisiko daripada nuklir," dikarenakan AI mampu berkembang dengan cepat tanpa kendali, melampaui tingkat kecerdasan manusia, dan berpotensi menciptakan peristiwa yang tak terduga (Rahardja, 2022).

### **PENCARIAN INFORMASI**

Pencarian informasi adalah proses aktif mencari dan mengumpulkan data atau pengetahuan yang relevan untuk memenuhi suatu kebutuhan atau tujuan tertentu. Ini melibatkan langkah-langkah seperti mengidentifikasi pertanyaan atau kebutuhan informasi, memilih sumber informasi yang sesuai, merancang strategi pencarian, mengevaluasi keandalan informasi yang ditemukan, dan menggunakannya untuk memahami atau menyelesaikan suatu masalah (Riani, 2017).

Pencarian informasi di perpustakaan adalah bagian dari proses pencarian informasi yang terjadi di lingkungan perpustakaan. Di perpustakaan, pengguna dapat mencari informasi dalam berbagai bentuk, termasuk buku, jurnal, majalah, dan sumber-sumber lainnya. Pengguna perpustakaan dapat menggunakan katalog perpustakaan untuk menemukan buku atau mengakses basis data untuk mencari artikel jurnal atau referensi lainnya. Proses pencarian informasi di perpustakaan sering melibatkan penelitian yang lebih mendalam dan penggunaan sumber-sumber yang dapat dipercaya untuk mendukung kebutuhan informasi mereka (Septian et al., 2021). Pencarian informasi bagi pemustaka memiliki tujuan utama untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu topik atau subjek tertentu (Anjani et al., 2019). Ini dapat digunakan untuk pemecahan masalah, penelitian akademis, pengambilan keputusan, pengembangan keterampilan literasi informasi, pelestarian budaya dan sejarah, pengembangan karir, serta untuk hiburan dan rekreasi. Pencarian informasi membantu individu memahami, mempelajari, dan menambah wawasan mereka, sambil mengembangkan keterampilan dalam menilai sumber informasi dan mengelola informasi dengan bijak. Tujuan pencarian informasi dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan konteks individu atau kelompok yang melakukan pencarian tersebut (Bachtiar, 2020).

### **PERPUSTAKAAN**

Perpustakaan merupakan suatu unit organisasi yang bertujuan untuk menghimpun, menyimpan, mengelola, dan merapikan koleksi bahan pustaka secara terstruktur agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna sebagai sumber informasi dan juga sebagai fasilitas pembelajaran yang menyenangkan (Subrata, 2009). Adapun pendapat lain yang mendefinisikan perpustakaan merupakan bagian dari suatu lembaga yang memiliki kumpulan buku sebagai sarana untuk memperkaya sumber belajar, yang diatur sedemikian rupa untuk dapat dibaca, dipelajari, dan dijadikan referensi (Eskha, 2018). Dengan demikian perpustakaan dapat disimpulkan sebagai tempat yang menyimpan berbagai koleksi yang memiliki informasi yang bisa dikunjungi oleh para pemustaka.

## **PEMUSTAKA**

Orang yang menggunakan perpustakaan adalah mereka yang mencari informasi primer atau ingin melakukan pencarian dalam bibliografi (Mujab et al., 2015). Pemustaka merujuk kepada individu, kelompok, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan (*UU No. 47 Tahun 2007*, n.d.). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemustaka adalah individu atau kelompok yang memanfaatkan fasilitas, layanan, dan koleksi yang tersedia di perpustakaan, baik secara perorangan maupun dalam kelompok. Pemustaka memiliki peran besar dalam menentukan arah perkembangan perpustakaan. Meskipun perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas modern, koleksi yang lengkap, dan peralatan canggih, semuanya akan kehilangan makna tanpa partisipasi dan pemanfaatan dari pemustaka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu kualitatif deskriptif. Ini adalah sebuah metode untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk narasi tertulis atau tulisan dari individu yang diamati (Anam et al., 2023). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, studi literatur, dan dokumentasi (Rachmawati, 2007). Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi secara langsung untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang dampak kecerdasan buatan bagi pemustaka. Sementara studi pustaka digunakan untuk menggali informasi tambahan melalui berbagai sumber literatur seperti buku dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dampak penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam perpustakaan telah membawa perubahan signifikan dalam cara pemustaka mengakses dan memanfaatkan sumber daya informasi. Berbagai sistem AI yang diterapkan di perpustakaan telah membawa manfaat nyata, termasuk peningkatan aksesibilitas koleksi bahan pustaka, pengalaman pengguna yang lebih personal, peningkatan efisiensi operasional, dan inovasi dalam layanan konsultasi dan referensi.

### **Peningkatan aksesibilitas koleksi bahan pustaka**

Salah satu hasil yang paling nyata dari penerapan kecerdasan buatan di perpustakaan adalah peningkatan aksesibilitas terhadap koleksi bahan pustaka. Seiring dengan pertumbuhan koleksi, mencari dan menemukan bahan pustaka yang relevan dengan topik atau subjek tertentu dapat menjadi tugas yang menantang bagi pemustaka. Dengan adanya sistem kecerdasan buatan, pemustaka dapat menggunakan mesin pencarian yang lebih canggih dan efisien. Salah satu contoh nyata penerapan kecerdasan buatan di perpustakaan adalah melalui sistem Online Public Access Catalogue (OPAC). OPAC memungkinkan pemustaka untuk mencari dan mengakses koleksi bahan pustaka secara elektronik. Dengan bantuan kecerdasan buatan, OPAC dapat memberikan hasil pencarian yang lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan pemustaka. Melalui OPAC ini, pemustaka dapat mencari buku-buku, jurnal, dan materi lainnya dengan lebih mudah dan cepat. Sistem OPAC menggunakan teknologi kecerdasan buatan untuk menganalisis pola pencarian pemustaka dan memberikan rekomendasi bahan pustaka yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Tidak hanya itu, OPAC juga dapat memberikan informasi tambahan mengenai bahan pustaka yang tersedia. Sistem ini dapat memberikan ringkasan atau abstrak dari buku-buku tertentu, sehingga pemustaka dapat memperoleh gambaran umum tentang konten yang akan mereka akses. Selain itu, OPAC juga dapat memberikan informasi mengenai ketersediaan fisik bahan pustaka. Hal ini mempercepat proses pencarian dan membantu pemustaka untuk menemukan sumber-sumber yang relevan dengan lebih mudah.



Gambar 1

Pemustaka sedang menggunakan OPAC

### **Pengalaman pengguna yang lebih profesional**

Pengalaman penggunaan, atau sering disebut sebagai "user experience", merujuk pada keseluruhan pengalaman yang dialami oleh pengguna saat berinteraksi dengan suatu produk, sistem, atau layanan (Yohanes et al., 2021). Kecerdasan buatan juga memungkinkan perpustakaan untuk memberikan pengalaman pengguna yang lebih personal. Sistem AI dapat memantau pola peminjaman dan minat baca pemustaka. Dengan memahami preferensi individu, sistem ini dapat memberikan rekomendasi buku-buku atau materi-materi lain yang mungkin menarik minat pemustaka. Sebagai contoh, jika seorang pemustaka sering meminjam buku-buku tentang sejarah dunia kuno, sistem AI dapat merekomendasikan buku-buku terbaru atau artikel-artikel terkait yang dapat memperluas pengetahuan dan minat pemustaka tersebut. Hal ini memungkinkan pemustaka untuk lebih mengeksplorasi berbagai topik yang relevan dengan minat mereka dan memperluas wawasan mereka.

### **Peningkatan efisiensi operasional**

Selain memberikan manfaat bagi pemustaka, kecerdasan buatan juga memperbaiki proses operasional di dalam perpustakaan. Sistem AI dapat memantau stok buku-buku yang tersedia dan memberikan notifikasi kepada petugas perpustakaan jika ada buku yang perlu di-restok atau diperbaiki. Selain itu, sistem ini juga dapat membantu dalam mengoptimalkan penempatan bahan pustaka di rak-rak perpustakaan untuk memudahkan akses pemustaka. Dengan demikian, proses administrasi perpustakaan dapat berjalan lebih efisien, memungkinkan petugas fokus pada pelayanan langsung kepada pemustaka.

### **Inovasi dalam layanan konsultasi dan referensi**

Dampak lain dari kecerdasan buatan adalah inovasi dalam layanan konsultasi dan referensi. Sistem AI dapat memberikan saran atau informasi tambahan kepada pemustaka berdasarkan pertanyaan atau permintaan mereka. Misalnya, jika seorang mahasiswa meminta referensi tentang teori-teori sosiologi kontemporer, sistem AI dapat memberikan daftar buku-buku yang relevan dan artikel-artikel terkait yang dapat membantu mahasiswa tersebut dalam penelitiannya. Hal ini mengubah cara pemustaka berinteraksi dengan perpustakaan, membuat proses pencarian informasi lebih responsif dan interaktif.

## **SIMPULAN**

Penerapan kecerdasan buatan (AI) di perpustakaan telah membawa dampak positif yang signifikan bagi pemustaka. Salah satu implementasi nyata dari teknologi ini adalah melalui sistem Online Public Access Catalogue (OPAC), yang memungkinkan pemustaka untuk mencari dan mengakses koleksi bahan pustaka secara efisien. Dengan bantuan kecerdasan buatan, OPAC dapat memberikan hasil pencarian yang lebih akurat dan relevan dengan kebutuhan pemustaka.

Selain meningkatkan aksesibilitas terhadap koleksi bahan pustaka, kecerdasan buatan juga memperbaiki pengalaman pengguna dengan memberikan rekomendasi bahan pustaka berdasarkan minat dan kebutuhan individu. Hal ini memungkinkan pemustaka untuk lebih mengeksplorasi topik yang relevan dengan minat mereka dan memperluas wawasan mereka. Penerapan kecerdasan buatan juga membawa manfaat operasional bagi perpustakaan, termasuk pengelolaan stok buku

yang lebih efisien dan pengoptimalan penempatan bahan pustaka di rak-rak perpustakaan. Selain itu, sistem ini juga memberikan informasi tambahan mengenai bahan pustaka yang tersedia, memberikan ringkasan atau abstrak dari buku-buku tertentu, dan menginformasikan ketersediaan fisik.

Secara keseluruhan, penerapan kecerdasan buatan di perpustakaan memberikan perubahan positif dalam cara pemustaka mengakses dan memanfaatkan sumber daya informasi. Dengan mempertimbangkan aspek keamanan data, teknologi ini dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan memenuhi kebutuhan pemustaka di era digital ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., Nashihin, H., Taufik, A., Mubarak, Sitompul, H. S., Manik, Y. M., Suparto, Arsid, I., Jumini, S., Nurhab, M. I., Solehudin, Widiyastuti, N. E., & Luturmas, Y. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Anjani, D., Prijana, & Yanto, A. (2019). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Youtube Channel Beauty Vlogger. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30829/jipi.v4i2.4160>
- Bachtiar, A. C. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Al Maktabah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.29300/mkt.v5i2.3731>
- Eskha, A. (2018). PERAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.15548/jib.v2i1.25>
- Jaya, H., Sabran, S., Idris, M. M., Djawad, Y. A., Ilham, A., & Ahmar, A. S. (2018). *KECERDASAN BUATAN* (pp. 1–315). Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/4532/>
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak Kecerdasan Buatan Bagi Pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 41–55. <https://doi.org/10.34306/abdi.v3i2.792>
- Mujab, A. I., Setyadi, A., & Rukiyah, R. (2015). Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan dalam Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), Article 2.
- Nugraha, F. (2014). ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24176/simet.v5i1.132>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rahardja, U. (2022). Masalah Etis dalam Penerapan Sistem Kecerdasan Buatan. *Technomedia Journal*, 7(2 October), 181–188. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i2.1895>
- Riani, N. (2017). MODEL PERILAKU PENCARIAN INFORMASI GUNA MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI (Studi Literatur). *Publication Library and Information Science*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.693>
- Septian, D., Narendra, A. P., & Hermawan, A. (2021). Pola pencarian informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW menggunakan teori Ellis. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.33526>
- Subrata, G. (2009). PERPUSTAKAAN DIGITAL. *Universitas Negri Malang*, 1–11.
- Suhanda. (2015). Perbandingan Konsep Kerja Sistem Komputer Berbasis Kecerdasan Buatan dengan Kecerdasan Alamiah. *Infoman's : Jurnal Ilmu-Ilmu Manajemen Dan Informatika*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.33481/infomans.v9i1.66>

*UU No. 47 Tahun 2007*. (n.d.). Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved December 5, 2023, from <http://peraturan.bpk.go.id/Details/40144/uu-no-47-tahun-2007>

Yohanes, O. D., Ambarwati, A., & Darujati, C. (2021). Pengembangan Antarmuka Dan Pengalaman Pengguna Aplikasi Ujian Online Menggunakan Metode Goal-Directed Design. *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31328/jointecs.v6i1.2153>